

Manfaat Media Internet Sebagai Sarana Katekese

Edelfrida Taek

Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia

Intansakti Pius X

Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia

Korespondensi penulis : edelfunanfuna@gmail.com

Abstract. *The development of internet-based social media is very influential in today's life and has really attracted the world so that today many people use internet media as a means of communication. Social communication will be more successful and focused if Catechesis is used as a communication of faith. Therefore, it is necessary to follow the development of Internet media as the media of choice for preaching faith in Jesus Christ. Proclaiming good news in today's modern world must utilize the sophistication of internet media as a means of communicating faith that is not hindered by distance and time. With the existence of internet media such as Facebook, YouTube, WhatsApp, Instagram and TikTok, this is very helpful in preaching faith so that everyone's faith will develop and grow in their daily lives. The purpose of writing this article is to explain how everyone can proclaim the good news about Jesus Christ through internet media. The research was carried out by reviewing the literature regarding forms of online catechesis, namely Online Faith Development (webinar), Online Recollection, and Deepening of the Faith/Holy Scriptures through short videos. And it is hoped that with catechesis via internet media, they can maintain and develop their faith in the Digital Era so that they can have relationships and encounters with others on the internet network.*

Keywords: *Catechesis, Internet Media, Benefits Of Internet Media.*

Abstract. Perkembangan media sosial berbasis internet sangat berpengaruh dalam kehidupan saat ini dan sangat memikat dunia sehingga sampai saat ini banyak yang menggunakan media internet sebagai sarana komunikasi. Komunikasi sosial akan menjadi lebih berhasil dan terarah jika Katekese dijadikan sebagai komunikasi iman. Maka itu perlu mengikuti Perkembangan media Internet sebagai media pilih dalam kegiatan pewartaan iman akan Yesus Kristus. Mewartakan kabar gembira dalam dunia modern saat ini mesti memanfaatkan kecanggihan media internet sebagai sarana komunikasi iman yang tidak terhalang oleh jarak dan waktu. Dengan adanya media internet seperti facebook, Youtube, whatsapp, instagram dan tik-tok ini sangat membantu dalam pewartaan iman sehingga iman setiap orang akan semakin berkembang dan bertumbuh dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tujuan penulisan artikel ini memaparkan bagaimana setiap orang untuk dapat mewartakan kabar gembira mengenai Yesus Kristus melalui media internet. Penelitian dilakukan dengan kajian pustaka adapun bentuk-bentuk katekese online yaitu Bina Iman Online (webinar), Rekoleksi Online, serta Pendalaman Iman/Kitab Suci dengan melalui video singkat. Dan diharapkan dengan adanya katekese melalui media internet ini dapat mempertahankan dan membina iman mereka di Era Digital sehingga relasi dan pertemuan dengan sesama dalam jaringan internet.

Kata Kunci : Katekese, Media Internet, Manfaat Media Internet.

LATAR BELAKANG

Perkembangan media internet sangat berkembang pesat sampai saat ini. Media internet dalam hal komunikasi sosial antarmanusia menjadi sangat berhasil karena waktu yang dibutuhkan sangat sedikit untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sangat terarah dan juga terjamin karena pesan yang disampaikan bisa langsung diterima oleh orang yang menerima pesan maka dengan ini hanya sedikit kemungkinan banyak orang yang tidak menerima pesan dengan keliru. Penggunaan media internet saat ini telah menjadi kebutuhan tetapi juga menjadi

Received September 30, 2023; Revised Oktober 20, 2023; Accepted November 06, 2023

* Edelfrida Taek, edelfunanfuna@gmail.com

media internet untuk mencari kesenangan dan hiburan. Media komunikasi sosial sekarang ini disebut media social atau disingkat medsos dan kini melalui adanya perkembangan teknologi komunikasi berbasis digital seperti komputer, laptop dan Hp dengan berbagai karakteristik atau aplikasi modern sehingga akan menjadi mungkin untuk orang-orang semakin mempunyai banyak pilihan dalam penggunaannya. Di antara semua aplikasi yang ada saat ini ada beberapa yang paling di sukai banyak orang untuk dijadikan media komunikasi diantaranya seperti facebook, whatsApp, Youtube, Instagram dan tik-tok. Dengan adanya aplikasi berbasis internet ini sangat meluas ke semua pengguna Hp sehingga akan menjadi komunikasi yang lebih gampang dilaksanakan dan informasi akan lebih cepat dan dicari (Dey & Daro, 2016). Untuk mereka yang menggunakan media internet secara positif, ada begitu banyak kemudahan yang didapatkan dari media internet yaitu kesempatan baru yang harus dimanfaatkan untuk perkembangan hidup manusia termasuk dalam hal pewartaan iman dan ajaran agama. Dengan adanya media Internet ini akan menjadi peluang yang baik untuk memikirkan hal-hal yang baru dalam pola pengajaran iman termasuk di dalamnya iman Katolik.

Katekese Umat merupakan salah satu bentuk komunikasi iman atau tukar pengalaman iman dan penghayatan iman antar anggota jemaat/kelompok. Dalam katekese umat, jemaat tidak sekedar mendengarkan pengajaran iman, akan tetapi saling berbagi pengalaman iman terkait masalah-masalah aktual untuk direfleksikan dalam terang injil. Para peserta saling membantu sedemikian rupa sehingga iman masing-masing diteguhkan dan dihayati secara makin sempurna. Tekanan utama diletakkan pada penghayatan iman, meskipun pengetahuan tidak dilupakan (Ndruru et al., 2023). Katekese kontekstual yang selama ini telah di praktikan dalam kehidupan umat perlu mendapat sentuhan baru dengan memanfaatkan kecanggihan media internet yang bisa menjangkau sesama umat Katolik secara lebih luas dan cepat. Bahkan, dengan media internet dapat menyebarkan sabda Tuhan hingga ke daerah-daerah yang tidak dapat di jangkau dan dengan jumlah manusia yang tidak terbatas. Gereja melihat bahwa perkembangan komunikasi saat ini menjadi sebuah kesempatan untuk menjalankan tugas perutusan Gereja yaituewartakan Kerajaan Allah dan mengembangkan kesejahteraan umat manusia. Guy Marchessault mencatat bahwa *inter mirrifica* membawa pembaruan dalam sikap Gereja terhadap dunia komunikasi sosial. Dari latar berpikir di atas maka penulis mencoba melihat peluang pada media internet sebagai ruang yang bisa dimanfaatkan sebagai media untukewartakan ajaran iman Katolik.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan kajian pustaka adapun bentuk-bentuk katekese online yaitu Bina Iman Online (webinar), Rekoleksi Online, serta Pendalaman Iman/Kitab Suci dengan melauai video singkat. Dan diharapkan dengan adanya katekese melalui media internet ini dapat mempertahankan dan membina iman mereka di Era Digital sehingga relasi dan perjumpaan dengan sesama dalam jaringan internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Kehadiran Media Internet yang Menakjubkan

Kehadiran Internet yang terkoneksi dengan Personal Computer (PC) merupakan cikal bakal kemunculannya. Media Internet sangat bermanfaat bagi masyarakat di sisi lain juga pemberitaan teknologi mobile (HP) melalui berbagai perangkat semakin canggih dan aktif, karena media internet tidak lagi hanya dapat dicari melalui Hp, tetapi sudah ada laptop, komputer dan semakin personal. Menurut kamus populer bahasa Indonesia, internet adalah jaringan elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan perangkat komputer yang berada di seluruh dunia melalui telepon atau satelit (Dey & Daro, 2016). Internet yang memiliki jaringan terluas menghubungkan komputer yang berbeda dengan layanan yang berbeda, yang biasanya dapat memudahkan pengguna setiap masing-masing orang untuk mengakses informasi yang berbeda di semua negara yang terhubung ke jaringan melalui Internet (Alisa et al., 2022). Tetapi juga dengan adanya internet, muncul berbagai macam aplikasi yang memudahkan kehidupan manusia berinteraksi satu sama lain di jaringan internet (Istiani, 2020). Media internet adalah media online di mana semua pengguna akan sangat mudah bergabung, berbagi, dan membuat konten, termasuk vlog, wiki, forum, dan dunia virtual. Vlog, forum dan wiki adalah bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media internet adalah media online yang mendukung komunikasi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Istiani, 2020).

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai kumpulan aplikasi alat Internet yang dibuat di atas fondasi ideologis dan teknologi Web 2.0 dan memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten buatan pengguna. Jejaring sosial adalah situs web di mana setiap orang dapat membuat halaman web mereka sendiri dan kemudian terhubung dengan teman untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. Jejaring sosial terbesar adalah Facebook, whatsApp, Instagram, dan Obrolan (Rafiq, 2015). Media sosial mengajak semua pihak yang berkepentingan untuk bergabung dan secara terbuka memberikan tanggapan,

komentar, berbagi informasi dengan cepat dan tanpa batasan. Dengan berkembangnya teknologi internet dan ponsel pintar, media internet juga berkembang pesat. Sekarang Hanya dengan Hp semua orang dapat menggunakan, misalnya, Facebook, Youtube, whatsApp, instagram dan tik-tok di mana saja dan kapan saja. Seorang pengguna media internet dapat mengakses Internet bahkan dengan akses lambat, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal, dan dapat melakukannya secara mandiri (WARDINA KHAIRANI, 2019). Saat ini siapapun yang menggunakan jaringan internet memiliki hak untuk mengedit, menambah, mengubah teks serta gambar, video, grafik, dan berbagai model konten lainnya.

Ciri-ciri media internet yaitu; Pertama, pesan yang ingin disampaikan tidak hanya itu hanya untuk satu orang, tetapi bisa untuk banyak orang. Kedua, pesan siaran cenderung lebih cepat dibandingkan media lainnya. Ketiga, kualitas komunikasi ditentukan oleh penerima pesan. Berdasarkan ciri-ciri di atas, media internet memiliki keunggulan sebagai berikut: Pertama, sederhana. Media internet tidak memerlukan keterampilan lanjutan seperti media tradisional lainnya, cukup komputer dan koneksi internet. Kedua, membangun relasi. Media tradisional menggunakan komunikasi satu arah, sedangkan media internet berfungsi sebagai pembangun hubungan, karena semua orang dapat secara langsung menghasilkan umpan balik, ide, menguji, dan mengelola layanan pelanggan dengan cepat. Media internet memungkinkan konten disesuaikan dengan segmen pasar tertentu dan peluang bisnis untuk mengirim pesan ke lebih banyak pengguna. Keempat, terukur. Penyampaian pesan dapat diukur sehingga pengirim pesan dapat dengan mudah mengetahui keefektifan pesan dan berapa banyak orang yang mengakses pesan. Dengan adanya kemampuan media internet yang luar biasa dan efektif dapat melihat kembali ke masa lalu dimana dulu orang harus menunggu lama untuk mendapatkan informasi. Informasi dapat ditemukan bahkan setelah sudah sekian lama. Dulu, komunikasi dibatasi oleh jarak dan teknologi yang begitu rendah. Ini menimbulkan masalah efektivitas dan efisiensi, tetapi sekarang semuanya telah berubah, tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa informasi atau pesan yang dikirimkan melalui jejaring sosial menyebar dengan cepat dalam hitungan detik. Bahkan, banyaknya informasi yang masuk membuat zaman ini disebut sebagai zaman informasi yang berlebihan. Masyarakat harus memiliki kemampuan untuk teliti dalam menerima informasi atau pesan, karena informasi yang disebarkan oleh masyarakat dengan memanfaatkan kelemahan media media internet ini dapat menyesatkan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan internet dan berbagai aplikasi yang menggunakan layanan internet sangatlah mengesankan. Masyarakat dapat memanfaatkannya untuk kepentingan orang banyak, meskipun di sisi lain menimbulkan akibat negatif karena tidak sedikit kejahatan yang menggunakan media internet. Namun yang menjadi fokus pembahasan ini hanyalah

dampak positif media sosial terhadap kemanusiaan. Kita harus jujur bahwa banyak orang yang senang dengan adanya media sosial (Dey & Daro, 2016).

1.2 Media Internet adalah budaya media yang tak terelakkan

Media internet kini sudah menjadi budaya komunikasi yang baru dalam kehidupan saat ini. Media internet kini merupakan sebuah budaya alternatif di tengah budaya media tradisional yang memiliki sisi gelapnya sendiri. Keberadaan media sosial dengan kelebihanannya seolah mengisi celah atau kelemahan media komunikasi tradisional seperti media cetak dan penyiaran (Lumban Gaol & Hutasoit, 2021). Situasi ini mencerminkan pemahaman dan praktik media, yang pada gilirannya membentuk kesadaran akan budaya media baru yang sulit dihindari oleh setiap orang pada masa ini. Budaya lingkungan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perubahan tertentu pada perkembangan teknologi komunikasi. Perubahan ini menunjukkan bahwa sarana komunikasi saat ini dipandang mampu menghasilkan produk hiburan dan teknologi informasi yang dapat membawa perubahan tertentu baik dalam lingkup perorangan maupun sosial (Dey & Daro, 2016). Budaya media dicirikan sebagai budaya citra dan suara dalam bentuk produk hiburan, informasi, persuasif, dan pendidikan yang dirancang khusus untuk mencapai nilai pasar yang tinggi. Produk budaya media sebagai teknologi komunikasi modern diproduksi sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tujuan utama komunikasi, yaitu terciptanya perubahan baik pada tataran sikap dan aktivitas maupun pada tataran sosial (Dey & Daro, 2016). Dengan demikian, media internet, tumbuh menjadi gaya hidup baru yang kemudian sangat tepat digambarkan sebagai budaya media yang istimewa, indah, dan sulit dihindari serta dikendalikan.

1.3 Media internet sebagai pilihan yang baik untuk berkatekese

Dilihat sekarang ini ada beberapa orang yang sangat aktif menjadikan media internet sebagai media untuk berkatekese bisa dilihat dari postingan baik dari aplikasi Facebook, WhatsApp, Youtube, Instagram dan Tik-tok. Tindakan seperti ini akan terlihat sangat bagus dan istimewa karena dengan kecanggihan media internet sekarang ini masih banyak orang mau sadar untuk mau melakukan komunikasi iman danewartakan kisah Yesus Kristus melalui media internet di tengah maraknya perkembangan arus Zaman saat ini (Tinggi et al., 2020). Gambaran singkat di atas dimaksudkan untuk menggambarkan betapa pentingnya peran media internet dalam pemberitaan kabar gembira tentang Yesus Kristus. Jika diamati secara terus menerus setiap orang secara tidak sadar berusaha mencari dan memperoleh informasi tentang Sabda Tuhan dari berbagai sumber. Tetapi karena kesibukan pekerjaan dan kehidupan lain menghalangi orang untuk memiliki kesempatan membaca singkat Sabda Tuhan dan

merenungkannya. Dibutuhkan seseorang untuk “mewartakan keselamatan” melalui media internet, yaitu media internet dengan bacaan Alkitab, meditasi, cerita tentang Yesus Kristus dan gambaran rohani. Dengan semakin canggih media internet ini banyak orang semakin berkembang dalam menggunakan banyak aplikasi berbasis internet dengan mudah. Saluran media internet yang umum digunakan adalah Facebook, Youtube, whatsapp, tik-tok dan Instagram. Tidak heran jika besar kemungkinan menerima katekese melalui media internet karena selalu ada peluang yang cukup mendukung (Dewa & Safitri, 2021).

Media internet menjadi kebutuhan bagi sebagian orang saat ini. Bahkan media media internet ini telah menjadi kebutuhan sehari-hari bagi sebagian orang saat ini karena telah sudah menjadi cara yang baik untuk memberi atau menerima informasi, hiburan, bisnis dan pendidikan. Bahkan masyarakat merasa bingung dan tersesat ketika tidak memiliki akses ke media internet. Karena perubahan yang zaman cepat dalam berbagai dunia, jaringan internet juga menarik lebih banyak orang dan bahkan membentuk semacam kecanduan yang tumbuh dan berkembang secara luas terutama di kalangan masyarakat saat ini. Kini bagian ini sudah menjadi gaya hidup masa kini, terutama di jaringan internet sebagai bentuk "penemuan dan pemenuhan diri" dalam budaya digital (SARI, 2019). Menurut majalah *We Are Social*, saat ini terdapat 3,17 miliar pengguna internet aktif di seluruh dunia. Jumlah pengguna internet tumbuh 7,6 persen per tahun. Pertumbuhan pengguna internet juga mempengaruhi pertumbuhan pengguna media internet semua pengguna. Menurut laporan yang sama, saat ini terdapat 2,2 miliar pengguna jejaring sosial aktif dan 3,7 miliar pengguna ponsel. Padahal menurut pengguna Facebook, 1 dari 13 orang di dunia saat ini memiliki akun Facebook. Lebih dari setengah login setiap hari, yang berarti hampir 10% populasi dunia terhubung ke Facebook. Dan setengah akses ke Facebook setiap hari. Selanjutnya, pada tahun 2010, 2% dari semua pencarian Google mengandung kata Facebook. Facebook diterjemahkan ke dalam 76 kata dan 35 juta orang mengubah status Facebook mereka setiap hari. Bisa dibayangkan betapa ramainya “dunia maya” saat itu dengan berbagai informasi dan tawaran tontonan yang menarik. Berdasarkan fakta tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa media internet kini menjadi yang terdepan Itu juga merupakan sarana khotbah (katekese) yang paling efektif. Media massa seperti facebook, whatsapp, instagram, youtube dan tiko-tok tentunya sangat berguna untuk menyampaikan ajaran agama atau kabar baik tentang karya keselamatan Tuhan. Ini akan menjadi kebanggaan dan semangat yang luar biasa ketika setiap orang mulai menggunakan alat ini untuk pertumbuhan dan perkembangan iman Katolik. Penulis mengutip kata-kata dari Alkitab yang berbunyi: "Tuhan Yesus datang untuk memberikan dunia kita akan hidup dan berkelimpahan (Yohanes 10:10). Jadi kehidupan dalam Kristus dalam segala kelimpahannya

ini harus diwartakan dan diperjuangkan bahkan di zaman multimedia, di mana kekuatan gambar dan suara harus diperhatikan dan karya pastoral tradisional diselesaikan agar kawan Kristus di zaman modern dapat melakukannya. Akhirnya menemukan padang rumput yang hijau (bdk. Mzm 23) dan hidup dalam segala kelimpahannya.

Dilihat dari media internet saat ini, media internet merupakan sarana pemberitaan yang sangat penting dalam Komunikasi sosial Gereja Katolik: pertama sebagai sarana evangelisasi. Ungkapan bahwa media adalah sarana evangelisasi jelas termuat dalam ensiklik Evangelii Nuntiandi (EN 45). Gereja menempatkan media sebagai sarana evangelisasi; bahwa pesan Injil dapat menjangkau banyak orang berkat kehadiran media massa. Kedua, sebagai sarana promosi iman; Langkah ini menyoroti kemungkinan menggunakan media untuk menyebarkan kabar baik. Proses penginjilan ini membawa manusia pada semangat mengembangkan iman. Ketiga, sebagai cara menyebarkan iman, kasih dan kebenaran. Ensiklik Evangelii Nuntiandi dengan jelas menunjukkan bahwa evangelisasi melalui sarana komunikasi penting untuk mewartakan nilai-nilai Injil kasih dan kebenaran (EN 45). Dengan alat ini, masyarakat dapat memenuhi dan terbuka untuk bersaksi tentang Kristus. Meneguhkan iman dan kebenaran hidup, menunjukkan nilai-nilai untuk diperjuangkan yaitu; mengacu pada penguatan iman. Penggunaan media massa bertujuan untuk mengangkat martabat kehidupan manusia sebagai nilai tertinggi, bukan kompleksitas teknologi itu sendiri. Gereja harus mewartakan dan menunjukkan kebenaran melalui media-media tersebut, agar masyarakat menjadi sadar akan realitas dunia yang semakin kacau dan tak terkendali. Oleh karena itu, media hanyalah alat yang membantu jurnalis menjelaskan isi iman Katolik, dan tidak menetapkannya sebagai tujuannya sendiri. Selain itu, media massa memegang peranan penting dalam dakwah. Media massa dapat digunakan untuk memberitakan ajaran Kristus sehingga semua orang di dunia dapat mengetahui dan menerima ajaran Kristus. Akhirnya, ajaran Kristus membawa keselamatan tidak hanya bagi orang Kristen yang percaya, tetapi juga bagi kemajuan semua orang di dunia (bdk. IM 2). Kami melihat ini, antara lain, dalam banyaknya majalah spiritual, program televisi, dan situs web yang mudah diakses di Internet. Media internet juga memiliki peran dan layanan yang besar bagi umat manusia untuk menyegarkan hati, untuk mengembangkan pikiran dan memajukan serta menegakkan kerajaan Allah. Semua peran alat komunikasi terpenuhi ketika alat komunikasi digunakan dengan benar. Itulah sebabnya setiap orang Katolik memiliki kewajiban untuk mewartakan imannya kepada Kristus kepada orang lain. Dasar dari pesan Kristen adalah kehidupan dan karya Yesus Kristus. Setelah pembaptisan, dia tidak hanya bergabung dengan Kristus, tetapi pada saat yang sama menerima tugas utama "untuk memberikan kesaksian

tentang Kristus, yang dia percayai". Khotbah yang mutlak tidak hanya melalui kesaksian yang hidup.

1.4 Inovasi Teknik Ber katekese Melalui Media Sosial

Saat berbicara tentang teknologi, fokusnya tentu saja pada metode yang digunakan untuk melakukan ini. Di sini, penulis menguraikan cara baru ber katekese melalui media internet yang saat ini sedang marak di masyarakat. Mengapa penulis mengatakan ini karena kebanyakan orang tahu, menggunakan dan bahkan mengoperasikan media internet cukup untuk sekadar mencari informasi, jual beli online, mengunduh lagu, gambar, data, mengirim dan menerima email, membuat dan membaca status, dll. Cara-cara tersebut sudah merupakan fenomena yang berkembang pesat dari waktu ke waktu dan kemungkinan besar akan berkembang, bervariasi dan mempengaruhi aktivitas kehidupan setiap orang. Fenomena yang terjadi tidak hanya di perkotaan saja, seperti kota besar seperti Jakarta atau kota kecil seperti Lembata. Namun di pedesaan seperti Kalikasa, Lewokukung, Lerek, Nubamado dan daerah Kabupaten Lembata lainnya, masyarakat sudah menjadikan gadget atau smartphone sebagai kebutuhan sehari-hari. Setiap umat Katolik yang memiliki akses ke media internet tertentu dapat mengatekisasi melalui media internet dan tentu saja mempengaruhi orang lain untuk membagikan apa yang telah Anda tulis juga bermanfaat. Media yang ditampilkan disini adalah Facebook, WhatsApp, Youtube dan Instagram (Hesti et al., 2021). Secara teknis, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu: pertama, orang harus memiliki alamat email dan kata sandi terdaftar. Contoh: Yohana-Lamak@gmail.com Anda kemudian dapat mendaftar untuk setiap opsi media sosial seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, Youtube, dan lainnya. Kedua, tolong bagikan di Facebook atau Instagram Anda yang ada bagaimana Kristus hidup dalam peristiwa sehari-hari dan bagaimana menurut Anda tentang membaca Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Lihat contoh dari Twitter Vatikan. Teknik selanjutnya yang bisa dilakukan jurnalis di media internet adalah melapor gemetaran Cerita disajikan sebagai video, dibagikan melalui akun Facebook, WhatsApp, Youtube, dan Instagram. Ini membantu orang untuk mengetahui dan mengingat contoh orang suci, seperti film tentang orang suci, film tentang seorang nabi, film tentang Tuhan Yesus menurut keempat Injil atau film tentang kehidupan para biarawan. Kisah-kisah dalam film ini menyajikan nilai-nilai keimanan dan teladan hidup yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan iman dan penyebaran sabda keimanan. Iman dapat diberitakan dengan bantuan gambar. Penggunaan gambar yang diunggah ke jaringan internet sebagai gambar suci.

Dengan gambar-gambar ini, pengkhotbah dapat membuat orang berpikir tentang cara hidup orang-orang kudus. Melalui refleksi gambar, orang-orang diajak untuk merenungkan,

mengingat dan menghidupkan kembali gambar orang-orang kudus dalam kehidupan sekarang. Orang-orang kemudian diminta untuk mengabdikan diri kepada orang-orang kudus karena mereka percaya bahwa mereka dekat dengan Tuhan dan menjadi pendoa syafaat untuk rahmat-Nya. Jadi penggunaan media internet di era teknologi sekarang ini sangat bisa membantu menyebarkan katekese. Manfaat yang bisa didapat dari katekese melalui media internet, atau yang dibagikan, bisa jadi untuk menerima umpan balik, tanggapan dari orang lain berupa suka atau tanggapan berupa komentar. Hal ini menunjukkan dengan sangat jelas bahwa melalui media internet komunikasi keagamaan dihidupkan kembali, wartawan tidak menjadi subjek dan pengikut hanya menjadi objek pemberitaan yang pasif, tetapi tercipta hubungan timbal balik yang setara antara wartawan dan penerima informasi (pengikut). Komunikasi iman yang terjalin menjadi lebih dialogis karena memungkinkan adanya partisipasi aktif dan timbal balik di antara sesama penganjur. Manfaat lain menggunakan pelaporan media sosial adalah tampilannya yang menarik, membuat orang tertarik membaca, dan menawarkan aplikasi yang bagus. Tak heran jika followers tetap membuka mata dan menonton meski tanpa membaca setiap postingan (baca: status) di media internet. Hal lain yang tak kalah penting dalam menggunakan media internet adalah agar jurnalis bisa belajar cara menggunakan alat komunikasi dengan baik. Karena sebagai sarana menyebarkan keimanan di media sosial, juga harus ada cara-cara membuat dakwah menjadi menarik. Gereja dengan jelas melihat peluang yang ditawarkan oleh Internet untuk berkhotbah atau menginjili. Dokumen ini dengan jelas menunjukkan bahwa gereja masih melihat nilai positif dalam penggunaan Internet kegunaannya sebagai alat dakwah, pendalaman kitab suci, pengajaran agama umat, bimbingan rohani, pengembangan kehidupan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Itulah beberapa teknik atau metode katekese media sosial yang mulai digunakan deklarasi iman. Bagi siapapun yang terlibat dalam dakwah di zaman sekarang ini, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa media sosial sulit untuk dihindari. Setiap pengkhotbah harus didorong untuk mendukung dan menggunakan media sosial untuk memberitakan iman. Oleh karena itu, semua pihak yang merasakan manfaat dari kecanggihan media sosial diminta untuk berpartisipasi aktif sebagai “saksi Kristus” di era digital. Namun, dakwah melalui jejaring sosial bukanlah satu-satunya cara untuk menyebarkan iman, melainkan hanya salah satu cara alternatif sesuai kebutuhan zaman. Orang harus menyadari bahwa yang terpenting adalah kesaksian hidup, yang dituntun oleh Kitab Suci sebagai ilham iman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Media sosial telah mengubah paradigma interaksi sosial di gereja. Komunikasi satu arah Wartawan dan penerima informasi perlahan berkembang menjadi komunikasi timbal balik. Ini memiliki suasana dialogis yang memungkinkan orang Kristen mengalami Tuhan yang pada dasarnya dialogis. Ini juga mempengaruhi pemberitaan agama Kristen. Cara-cara tradisional menyebarkan agama secara bertahap mengambil aspek baru di media sosial. Artinya, media sosial telah menjadi sarana alternatif penyebaran iman Kristiani. Keunggulan media sosial seperti kecepatan pengiriman pesan dan jangkauan yang tidak terbatas alasan terbatas mengapa efisiensi dan efektivitas memiliki tempat khusus dalam komunikasi. Syarat bagi para guru dan saksi agama adalah secara kreatif menggunakan manfaat media sosial untukewartakan Kristus ke segala bangsa.

Dari kajian mengenai manfaat media internet sebagai sarana katekese dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran agama, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media internet memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperluas cakupan pembelajaran agama. Media internet dapat digunakan untuk mengakses sumber belajar yang beragam, termasuk teks, audio, video, dan gambar. Selain itu, media internet juga dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, seperti dengan menggunakan forum diskusi, kuis online, dan proyek kolaboratif.

Manfaat penggunaan media internet dalam katekese meliputi peningkatan motivasi dan minat siswa dalam belajar agama, peningkatan efektivitas pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Namun, penggunaan media internet juga memiliki beberapa tantangan, seperti memerlukan keterampilan teknologi yang memadai, adanya risiko akses ke konten yang tidak sesuai, dan pengelolaan waktu yang tepat agar tidak mengganggu pembelajaran.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, strategi yang dapat dilakukan antara lain adalah meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media internet sebagai sarana katekese, memberikan pemahaman dan kesadaran kepada siswa tentang penggunaan media internet yang aman dan bermanfaat, serta mengembangkan panduan atau pedoman bagi penggunaan media internet yang efektif dan efisien dalam pembelajaran agama.

Dengan memanfaatkan media internet sebagai sarana katekese, diharapkan pembelajaran agama dapat lebih bermanfaat dan menyenangkan bagi siswa, serta dapat membantu menciptakan generasi yang lebih cerdas dan terampil dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

DAFTAR REFERENSI

- Alisa, N., Rambe, I. M., Humairoh, S. N., Kamil, I., & Yusniah, Y. (2022). Jenis Jaringan Informasi Sarana Bantu dan Kendala yang Dihadapi. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2), 396–410. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i2.2490>
- Dewa, C. B., & Safitri, L. A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun TikTok Javafoodie). *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 65–71. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.10132>
- Dey, W. F. B., & Daro, M. P. (2016). Katekese Melalui Media Sosial; Mungkinkah? *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 1(2), 21. <https://doi.org/10.53949/ar.v1i2.4>
- Istiani, N. (2020). Fikih Media Sosial Di Indonesia (Studi Analisis Falsafah Hukum Islam Dalam Kode Etik Netizmu Muhammadiyah). *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam*, 6(2), 202–225.
- Lumban Gaol, R., & Hutasoit, R. (2021). Media Sosial Sebagai Ruang Sakral: Gereja yang Bertransformasi bagi Perkembangan Spiritualitas Generasi Z dalam Era Digital. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 7(1), 146–172. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v1i1.284>
- Ndruru, D. J., Mulyatno, C. B., Subali, Y., & Antony, R. (2023). Pengalaman Bermedia Sosial Kaum Religius di Era Digital. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 213–221.
- Rafiq, A. (2015). *PERAN ORANGTUA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA INTERNET DALAM PERILAKU KEAGAMAAN ANAK (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)*. 18–29.
- SARI, S. (2019). Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(2), 30–42. <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i2.943>
- Tinggi, S., Dan, K., Pendidikan, I., & Yuwana, W. (2020). *Katekese Keluarga Berbasis Digital*.
- WARDINA KHAIRANI. (2019). Peran Orangtua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar). *Skripsi*, 69.